

BAB 2

PELAKSANAAN METODE KERJA

2.1 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM

Lokasi pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM berada di PT Bentala Hijau Indonesia yang berlokasi di Perumahan Pandugo I Blok PN-20, Penjaringan Sari, Rungkut, Surabaya. Lokasi Kegiatan Magang MBKM merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di penyusunan dokumen lingkungan. Berikut adalah lokasi pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM jika dilihat dari Software Google Earth :



Gambar 2.1 Lokasi Kegiatan Magang Tampak Depan



Gambar 2.2 Lokasi Kegiatan Magang Tampak Depan

2.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM

Waktu pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM berlangsung selama 4 bulan terhitung sejak tanggal 3 Februari 2025 – 3 Juni 2025 dengan 5 hari efektif kerja, yaitu Senin – Jumat. Pelaksanaan Kegiatan MBKM dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB secara Work From Office (WFO). Adapun timeline rincian kegiatan selama melakukan Kegiatan Magang MBKM di PT Bentala Hijau Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Timeline kegiatan magang di PT. Bentala Hijau Indonesia

Kegiatan	Minggu ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Tahap Persiapan (orientasi)																
Pemberian informasi profil perusahaan																
Pemberian arahan kerja oleh pembimbing lapangan																
Pengumpulan Data																
Menyiapkan list kebutuhan data laporan																
Survey lapangan																
Crosscheck data hasil survey																
Analisa Data																

Analisis data hasil survey																
Penyusunan Identitas Penanggung Jawab dan Deskripsi kegiatan usaha dan/atau kegiatan																
Penyusunan dokumen																
Penyusunan Laporan dan Luaran																
Penyusunan LogBook kegiatan magang																
Penyusunan Laporan Magang																
Penyusunan jurnal penelitian																
Evaluasi (sidang)																

(Sumber : Penulis, 2025)

2.3 Cara Kerja Pelaksanaan Kegiatan Magang MBKM

Kegiatan kerja magang MBKM di PT. Bentala Hijau Indonesia dilaksanakan selama empat bulan dibawah bimbingan dan arahan pembimbing lapangan. Kegiatan kerja yang dilakukan selama magang adalah menyusun

dokumen lingkungan untuk suatu kegiatan usaha seperti dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan), DELH (Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup), Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah, dan Persetujuan Teknis Pembuangan Emisi.

Tugas khusus yang diberikan berupa penyusunan dokumen lingkungan Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah untuk Pemanfaatan Air Limbah untuk Aplikasi ke Tanah. Selama melaksanakan tugas khusus sesuai dengan telah yang disepakati di Kerangka Acuan Kerja (KAK), secara garis besar langkah awal yang dilakukan adalah survey lokasi kegiatan terlebih dahulu. Survei dilakukan dengan tujuan untuk meninjau lokasi kegiatan dan mengumpulkan data data yang dibutuhkan untuk pemenuhan dokumen-dokumen yang akan disusun oleh pihak perusahaan. Setelah melakukan survei lokasi kegiatan, mahasiswa magang didampingi oleh pembimbing lapangan melakukan penyusunan dokumen lingkungan Persetujuan Teknis Pemenuhan Baku Mutu Air Limbah. Dalam penyusunan dokumen lingkungan ini juga dilakukan dengan mencari data-data sekunder melalui literatur, situs web, artikel ilmiah, ataupun Badan Pusat Statistik (BPS).

2.4 Penjelasan Logbook dan Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan dilakukan pada saat magang di PT. Bentala Hijau Indonesia yang dimulai dari tanggal 03 Februari 2025 hingga 03 Juni 2025, tertera dalam logbook kegiatan pada lampiran serta diuraikan sebagai berikut :

1. Membuat draft RKL – RPL Rinci

Membuat draft RKL – RPL Rinci untuk industri yang berada di dalam kawasan dan sudah memiliki AMDAL kawasan. Data – data yang diperlukan disesuaikan dengan data yang telah diterima seperti, data perusahaan, rencana pengembangan lahan, kapasitas produksi dsb. Untuk format penyusunannya telah tercantum pada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup Rinci Bagi Perusahaan Industri yang Berada atau Berlokasi di Kawasan Industri

Jenis Penggunaan Lahan		Luas Areal
		m ² %
Lantai 1		
1	Bangunan	648
	Lobby	24
	Kamar Mandi	10.75
	Ruang Ganti	7.5
	Tanah	24
	Cold Storage	225
	ABF	180
	Ruang Produksi	180
2	Lahan terbuka	
	RTH	
	Jalan, saluran parkir	
	Total luas lahan	648 m ²
Lantai 2		
1	Ruang Kantor	81
2	Laboratorium	13.5
Lantai 3		
1	Ruang Mesin	54
2	Ruang Meeting	20.8

Sumber: PT. Retaser Golden Indonesia 2024

Gambar 2.3 Dokumentasi Pengerjaan Dokumen RKL – RPL Rinci

2. Menyusun Matriks RKL-RPL

Tugas lainnya yaitu menyusun matriks RKL-RPL yang sudah tersedia contoh serta formatnya. Matriks ini berisi dampak yang ditimbulkan selama tahap tahap rencana usaha dan/atau kegiatan berlangsung mulai dari tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, tahap operasi produksi, dan pasca-produksi.

FileHomeInsertDrawDesignLayoutReferencesMailingsReviewViewHelp

Clipboard

FontParagraphStyles

NormalList Paragraph1No SpacingHeading 1

FindReplaceEditingAdd-ins

12 Maret_RKL-RPL PT Mega Surya Ertama - Saved

Search

CommentsEditingShare

Table 5.1 Matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

No	Dampak Lingkungan yang Dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
Keratan Konstruksi							
1	Pencemaran Kualitas Udara Ambien	Mineralisasi Perakitan dan Material	- Konsentrasi parameter udara yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, Lampiran VII Tentang Baku Mutu Udara Ambien: - Karbon Monoksida (CO) = 10.000 µg/m³ - Nitrogen Doksida (NO₂) = 200 µg/m³ - Sulfur Doksida (SO₂) = 150 µg/m³ - Oksidan (OS) = 150 µg/m³ - hidrokarbon (HC) = 160 µg/m³ - Partikulat (Debu) = 230 µg/m³ - PM10 = 75 µg/m³ - PM2.5 = 55 µg/m³ - Timbal (Pb) = 2 µg/m³	Pendekatan Teknis: - Penggunaan mobilisasi peralatan dan material secara bertahap - Melakukan pemantauan lalu-lintas lalu-lintas pada akses jalan pada penduduk secara berkala pada saat lalu lintas sibuk 09.00 – 15.00 WIB setiap harinya pada musim kemarau - Membatasi kecepatan kendaraan 30 km/jam pada area proyek Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menyediakan kendaraan yang telah memiliki nomor registrasi tak jalan dari instansi yang berwenang	Araa konstruksi PT Mega Surya Ertama	Selama kegiatan konstruksi berlangsung	Elaborasi: PT Mega Surya Ertama Pengawasan: - Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto
	Pencemaran Pencemaran dan	Konsentrasi parameter udara yang timbul tidak melebihi baku mutu udara ambien		Pendekatan Teknis: - Penggunaan mobilisasi peralatan dan material secara bertahap - Melakukan pemantauan lalu-lintas lalu-lintas pada akses jalan pada penduduk secara berkala pada saat lalu lintas sibuk 09.00 – 15.00 WIB setiap harinya pada musim kemarau - Membatasi kecepatan kendaraan 30 km/jam pada area proyek Pendekatan Sosial Ekonomi Budaya: - Menyediakan kendaraan yang telah memiliki nomor registrasi tak jalan dari instansi yang berwenang	Araa konstruksi PT Mega Surya Ertama	Selama kegiatan konstruksi	Elaborasi: PT Mega Surya Ertama Pengawasan: - Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mojokerto

Page 1 of 349017 wordsEnglish (United States)Accessibility: Good to go

30°CSearch

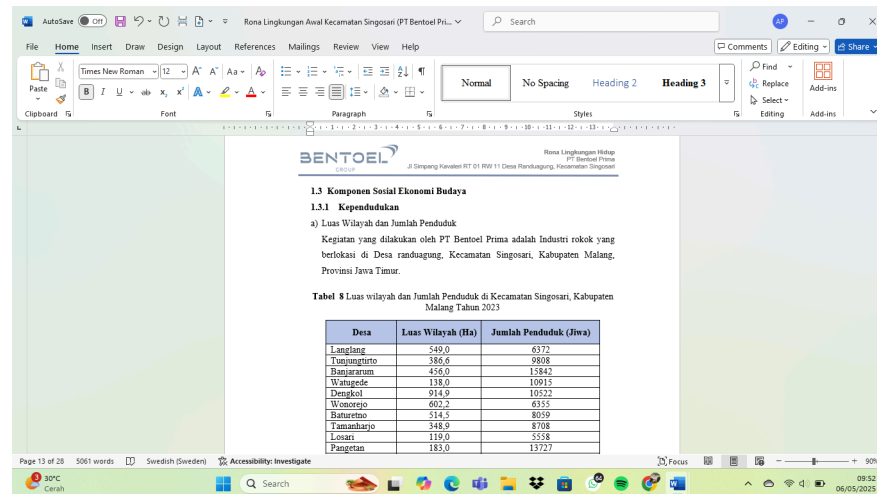
06/05/202509:11

Gambar 2.4 Dokumentasi Pengerjaan Matriks RKL-RPL

3. Menyusun Rona Lingkungan Hidup Awal

Penyusunan rona lingkungan hidup awal dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan lingkungan di Lokasi kegiatan, sebelum adanya suatu rencana kegiatan dan/atau usaha. Data yang digunakan untuk penyusunan rona lingkungan hidup awal dapat berasal dari Badan Pusat

Statistik (BPS) daerah terkait ataupun melalui survei secara langsung ke Lokasi rencana kegiatan. Rona lingkungan hidup awal mencakup komponen geofisik kimia, biologi, sosial ekonomi budaya, dan Kesehatan Masyarakat.

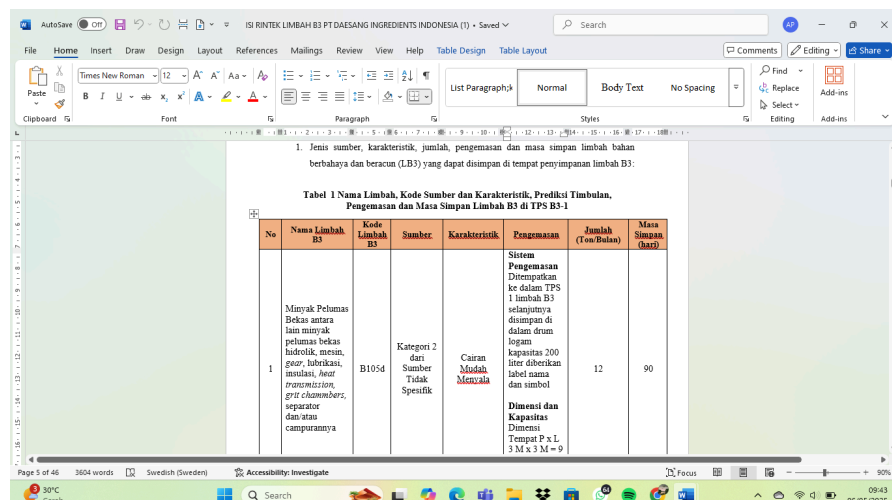


Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Langlang	549.0	6372
Tumpangtuto	386.6	9808
Banjararum	456.0	15842
Wangede	158.0	10915
Dendok	914.9	10522
Wonorejo	602.2	6355
Banuetho	514.5	8059
Tamaharjo	348.9	8708
Losari	119.0	5558
Pangetan	183.0	13727

Gambar 2.5 Dokumentasi Pengerjaan Rona Lingkungan Hidup Awal

4. Menyusun Dokumen Rincian Teknis Penyimpanan Limbah B3

Penyusunan dokumen rincian teknis Limbah B3 bertujuan untuk melengkapi dokumen perizinan lingkungan. Setelah dokumen rincian teknis tersebut disandingkan, akan ada verifikasi lapangan untuk memeriksa kesesuaian tempat penyimpanan sementara (TPS) Limbah B3 dengan ketentuan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



No	Nama Limbah B3	Kode Limbah B3	Sumber	Karakteristik	Pengemasan	Jumlah (Ton/Bulan)	Masa Simpan (hari)
1	Minyak Pelumas Bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin, gear, lubrikasi, mesin, gear, transmission, girt chambers, separator dan atau campurannya	B105d	Kategori 2 dari Sumber Tidak Spesifik	Cairan Mudah Menyala	Sistem Pengemasan Disempatkan ke dalam TPS 1 limbah B3 selanjutnya disimpan di dalam drum logam kapasitas 200 liter diberikan label nama dan simbol	12	90

Gambar 2.6 Dokumentasi Pengerjaan Rincian Teknis Limbah B3

5. Merekap Data Hasil Laboratorium Rumah Sakit X

Dokumen lingkungan, seperti DELH memerlukan data laboratorium untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha atau kegiatan yang berdampak pada lingkungan. Data laboratorium yang digunakan seperti udara ambien, udara emisi, air tanah, air limbah, dan air bersih.

Udara Ambien								
No	Parameter	Baku Mutu	September 2022	Juni 2022	Juli 2023	November 2023	Juli 2024	Satuan
1	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	200	<29.6	<29.6	<29.6	<29.6	<14.2	µg/m ³
2	Karbon Monoksida (CO)	10.000	1250	1.000	<1000	<1000	<1000	µg/m ³
3	Sulfur Dioksida (SO ₂)	150	<35.9	<35.9	<21.6	<21.6	<21.6	µg/m ³
4	Oksidan (O ₃)	150	99.8	<19.9	<19.9	<19.9	<2.69	µg/m ³
5	TSP (Debu)	230	245	269	228	30	65	µg/m ³
6	PM 2.5	55	17	20	79	26	24	µg/m ³
7	PM 10	75	22	27	99	15	32	µg/m ³
8	Timbal (Pb)	2	<0.01	<0.013	<0.01	<0.01	<0.01	µg/m ³
9	Kebersihan	55 mm	59.4	63.2	51.1	63.5	79.8	dB (A)
10	Amonia (NH ₃)	2 mm	0.29	0.02	0.03	0.02	0.02	µg/m ³
11	Hidrokarbon non Metana (NMHC)	160	<8.00	<8	<8	63.5	<8	µg/m ³
A. Kondisi Cuaca Sampling								
1	Kecepatan Angin	-	0.90-1.40	0.1-0.2	0.4-0.8	0.7-1.1	0.6-1.1	m/s
2	Kelembaban	-	55.5	59.9	47.4	46.3	59.5	%
3	Suhu	-	33.3	30.3	28.2	31.8	29.5	°C
4	Tekanan Udara	-	761	750.2	760.9	758.5	758.9	mmHg
Air Bersih								
No	Parameter	Baku Mutu	Juni 2021	November 2021	September 2022	November 2022	Mei 2023	September 2023
A. Fisika								

Gambar 2.7 Dokumentasi Rekapitulasi Data Laboratorium Rumah Sakit

X

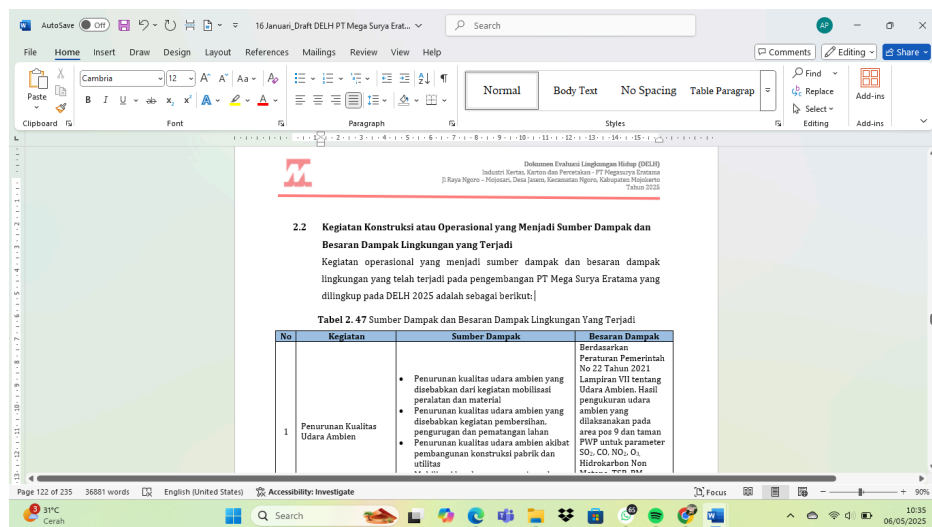
6. Menyusun Penyajian Informasi Lingkungan (PIL)

Penyajian informasi lingkungan (PIL) adalah tahapan awal dalam proses pembuatan dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). PIL secara garis besar membahas mengenai rencana kegiatan, kondisi lingkungan di sekitar lokasi kegiatan, potensi dampak lingkungan yang mungkin timbul, dan rencana pengendalian dampak negatifnya.

No	Perubahan	Sesuai Dokumen UPL-UPL	Rencana Perubahan	Keterangan
1	Luas lahan	PT Graha Medika Prima dengan luas lahan sebesar 10.210 m ²	Total luas lahan berubah menjadi 16.438 m ²	Berubah terjadi pengembangan
2	Luas Bangunan	PT Graha Medika Prima dengan luas bangunan sebesar 5.299,43 m ²	Total luas bangunan berubah menjadi 9.285,43 m ²	Berubah terjadi pengembangan
3	Jenis dan Kapasitas produksi	A. Instalasi Rawat Jalan 1. Poli Umum 2. Poli Dalam 3. Poli Jantung 4. Poli TB 5. Poli Saraf 6. Poli Anak 7. Poli Gigi 8. Poli Kandungan 9. Poli Bedah B. Instalasi Rawat Inap Jumlah bed, 126 TT C. Instalasi Gawat Darurat Pelayanan	A. Instalasi Rawat Jalan 1. Poli Umum 2. Poli Dalam 3. Poli Jantung 4. Poli Paru 5. Poli Saraf 6. Poli Anak 7. Poli Gigi Non Spesialis 8. Poli Kandungan 9. Poli Bedah 10. Poli Orthopedi 11. Poli Urologi 12. Poli Mata 13. Poli Jwa 14. Poli Proktodenti 15. Poli Orthodonti	A. Terjadi peningkatan dari yang awalnya 8 poli menjadi 28 poli B. Total jumlah bed meningkat sebanyak 85 TT C.

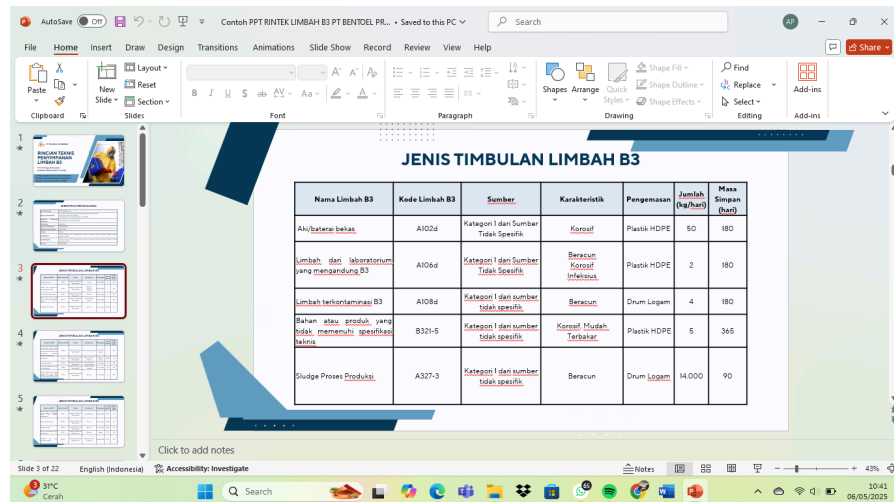
Gambar 2.8 Dokumentasi Menyusun PIL

7. Menyusun Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH)
Menyusun Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELH) yang sudah tersedia format dokumennya, sehingga penyusun lebih mudah. Penyusunan dokumen DELH berisi pendahuluan, informasi mengenai kegiatan yang telah berjalan, evaluasi dampak lingkungan hidup dan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.



Gambar 2.9 Dokumentasi Menyusun DELH

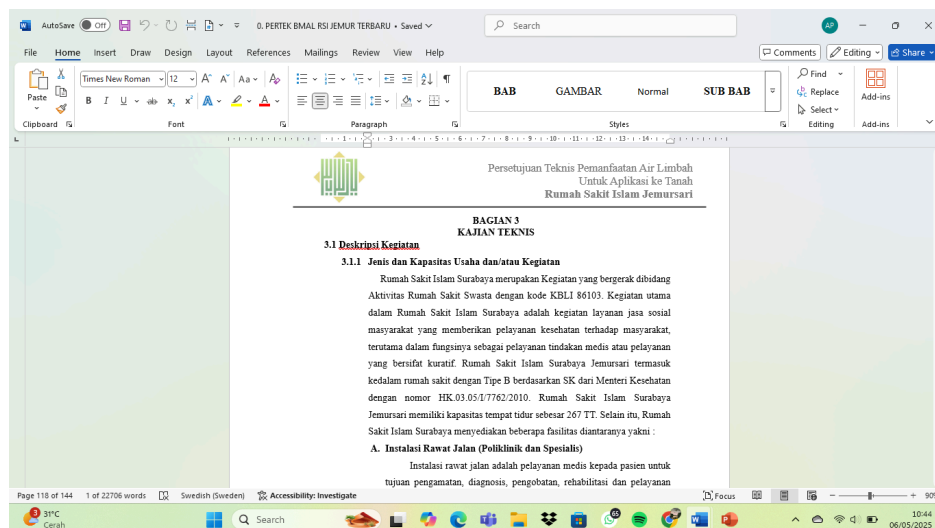
8. Membuat PPT untuk Keperluan Sidang
Pembuatan PPT dilakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan sidang yang akan dilakukan oleh konsultan setelah proses submit dokumen lingkungan yang sudah dilakukan oleh pemrakarsa dengan konsultan untuk merangkum dokumen yang telah dirancang.



Gambar 2.10 Dokumentasi Pembuatan PPT

9. Menyusun Draft Dokumen Persetujuan Teknis

Dokumen Persetujuan Teknis disusun guna menjelaskan rencana dan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghasilkan limbah maupun emisi. Dokumen tersebut disusun untuk pihak pemrakarsa kegiatan yang ingin mendapatkan izin lingkungan dan SLO (Sertifikat Kelayakan Operasional).



Gambar 2.11 Menyusun Draft Persetujuan Teknis BMAL